

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian tindakan kelas berasal dan istilah bahasa Inggris *Classroom Action Research*, yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subjek penelitian di kelas tersebut. Pertama kali penelitian tindakan kelas diperkenalkan oleh ahli psikologi sosial Amerika Serikat Kurt Lewin pada tahun 1946, yang selanjutnya dikembangkan oleh Stephen Kemmis, Robin Mc Taggart, John Elliot, Dave Ebbutt dan lainnya.

Dalam penelitian ini memfokuskan masalah dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam subtema manfaat makanan sehat dan bergizi di kelas IV SDN 063 Kebon Gedang. Permasalahan ini diangkat atas dasar penemuan atau hasil observasi yang dilakukan peneliti di dalam kelas. Sehingga, perlu dicarikan solusi yang tepat. Dengan tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa diperlukan suatu tindakan yang dapat merangsang siswa agar tertarik dalam proses pembelajaran. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan pembelajaran yang mengedepankan siswa pada permasalahan-permasalahan praktis. Sehingga dengan penggunaan model pembelajaran ini diharapkan dapat berdampak positif dalam motivasi belajar peserta didik.

Metode ini dipilih karena berguna untuk mendekati suatu pembelajaran yang baru agar peserta didik dan guru dapat lebih menghayati dan merasakan hasil dari suatu penelitian. Penelitian ini juga berguna untuk menganalisis dan merefleksi tindakan guru terhadap peserta didik agar pembelajaran yang baru dilaksanakan dapat berjalan dengan efektif. Banyak manfaat yang diambil dari penelitian tindakan kelas ini, diantaranya adalah menanggulangi berbagai masalah belajar yang dialami oleh peserta didik maupun guru.

Menurut Kemmis dan Mc. Taggart (1988: 6) (dalam Dadang Iskandar dan Narsim, 2015: 1), menyatakan bahwa PTK:

adalah bentuk penyelidikan refleksi diri yang dilakukan peneliti dalam situasi sosial (mencakup pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan sosial atau praktik pendidikan, pemahaman praktik, situasi berlangsungnya praktik. Hal ini sangat rasional bagi peneliti untuk berkolaborasi, meskipun sering dilakukan sendiri dan kadang dilakukan dengan orang lain. Dengan kata lain, guru dapat memberi perlakuan yang berbeda dengan model pembelajaran tertentu sampai tujuan pembelajaran tercapai.

Menurut Cohen dan Manion (2007: 192) (dalam Dadang Iskandar dan Narsim, 2015: 4), menyatakan bahwa PTK:

adalah prosedur utama yang dirancang sesuai masalah nyata pada situasi saat ini. Hal ini berarti bahwa idealnya, langkah-demi-langkah proses terus dipantau secara ekstra pada periode waktu tertentu dan dengan berbagai mekanisme (kuesioner, catatan harian, wawancara dan studi kasus) sehingga umpan balik berikutnya dapat diterjemahkan ke dalam modifikasi, penyesuaian, perubahan terarah, pendefinisian kembali sehingga dapat membawa manfaat terus-menerus untuk proses yang sedang berlangsung daripada untuk masa depan. Pernyataan ini dapat dimengerti bahwa PTK merupakan proses perubahan yang disesuaikan dengan situasi nyata yang terjadi saat ini meliputi tahapan dan mekanisme tertentu seperti kuesioner, catatan harian, wawancara dan studi kasus.

Tujuan dari penelitian tindakan kelas menurut Tim Pelatih Proyek PGSM (1999) (dalam Trianto, 2011: 18), menyatakan bahwa PTK dikembangkan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan praktik pembelajaran secara berkesinambungan. Dengan demikian tujuan PTK adalah untuk memecahkan masalah, memperbaiki kondisi, mengembangkan dan meningkatkan mutu pembelajaran.

Memahami metode penelitian tindakan kelas dan mencoba melaksanakannya, diharapkan dapat meningkatkan kualitas guru dalam proses pembelajaran dan sekaligus akan meningkatkan kualitas pendidikan serta profesi pendidik dan tenaga kependidikan. Sehingga mutu pendidikan akan semakin meningkat dengan banyaknya terobosan atau inovasi di bidang pendidikan.

Manfaat yang dapat diperoleh dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas menurut Aqib (2009: 19) (dalam Dadang Iskandar dan Narsim, 2015: 14), antara lain: (1) Inovasi pembelajaran, (2) Pengembangan kurikulum di tingkat sekolah dan di tingkat kelas, dan (3) Peningkatan profesionalisme guru.

B. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan model penelitian yang merujuk pada proses pelaksanaan penelitian yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart (1988) (dalam Trianto, 2011: 30), penelitian ini dalam perencanaannya, Kemmis menggunakan sistem spiral refleksi diri yang dimulai dengan: (1) Rencana (*planning*), (2) Tindakan (*acting*), (3) Pengamatan (*observing*), (4) Refleksi (*reflecting*), dan perencanaan kembali yang merupakan dasar untuk suatuancang-ancang pemecahan permasalahan.

Dari alur di atas, bahwa pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dimulai dari tahap rencana atau perencanaan, tindakan atau kegiatan, pengamatan dan refleksi. Keempat tahapan tersebut saling berhubungan satu sama lain karena setiap tindakan dimulai dengan tahap perencanaan (*planning*) dimana peneliti menyusun rencana pembelajaran, menyediakan lembar kegiatan dan membuat instrumen penelitian yang digunakan dalam tahap tindakan (*acting*). Setelah itu, dilakukan observasi terhadap guru dan peserta didik sebagai subjek penelitian. Kemudian pada tahap refleksi (*reflecting*), peneliti dan observer mengemukakan kegiatan yang telah dilakukan dalam proses pembelajaran dan mendiskusikan rancangan tindakan selanjutnya.

Menurut Supardi, dkk (2012: 44), dalam penelitian tindakan kelas dilakukan sekurang-kurangnya dalam dua siklus tindakan yang berurutan. Informasi dari siklus yang terdahulu sangat menentukan bentuk siklus berikutnya. Maka dari itu siklus kedua, ketiga dan seterusnya tidak dapat dirancang sebelum siklus pertama terjadi. Hasil refleksi harus digunakan sebagai bahan masukan untuk perencanaan siklus berikutnya.

Setiap siklus dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggambarkan suatu rangkaian langkah-langkah (*a spiral of steps*). Langkah penelitian dalam masing-masing tindakan terjadi secara berulang yang akhirnya menghasilkan beberapa tindakan. Secara umum pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat digolongkan menjadi empat tahapan, yaitu:

1. Tahap 1: Perencanaan tindakan (*Planning*)

Dalam tahap ini peneliti menyusun rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan. Rencana dapat dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan setiap tindakannya agar mencapai hasil yang maksimal.

2. Tahap 2: Pelaksanaan tindakan (*Acting*)

Tahap ke-2 dari penelitian tindakan adalah pelaksanaan tindakan di kelas berdasarkan rencana yang telah dibuat sebelumnya.

3. Tahap 3: Pengamatan terhadap tindakan (*Observing*)

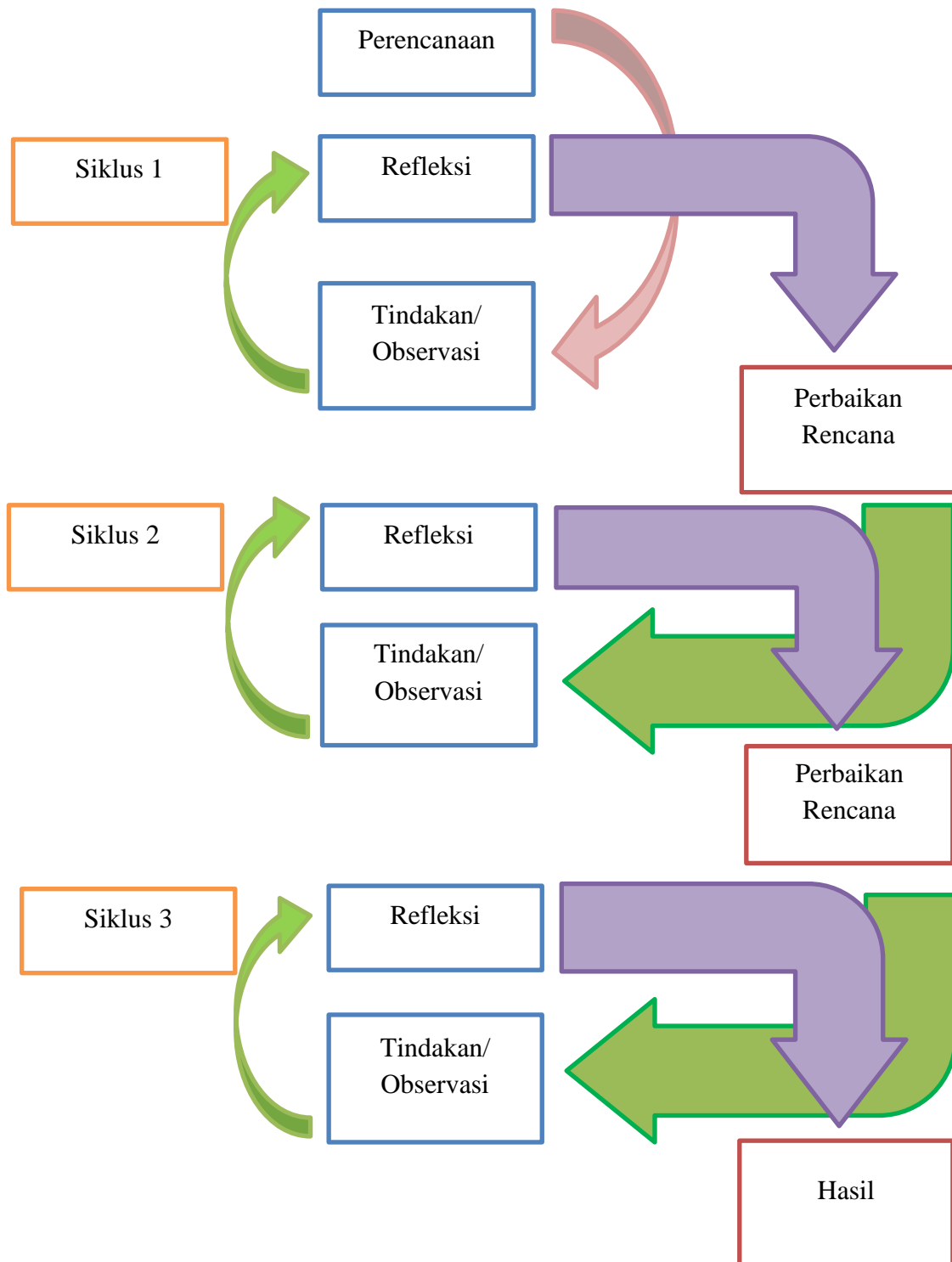
Tahap ke-3 yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan bersamaan dengan berlangsungnya pelaksanaan tindakan. Kegiatan ini dilakukan oleh *observer* yang akan mengamati berlangsungnya proses pembelajaran.

4. Tahap 4: Refleksi terhadap tindakan (*Reflecting*)

Kegiatan akhir dari rangkaian kegiatan PTK adalah tahap refleksi. Refleksi dilaksanakan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan, mengetahui kekurangan dan kelebihan dari tindakan yang telah dilaksanakan. Kegiatan refleksi ini memberikan kemudahan untuk melakukan perubahan pada tindakan berikutnya.

Adapun desain penelitian dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Gambar 3.1 Spiral Penelitian Tindakan Kelas
Menurut Kemmis & Mc Taggart (dalam Trianto, 2011: 30)



Keempat tahapan penelitian di atas dilaksanakan secara berkesinambungan dari siklus satu ke siklus berikutnya. Pada setiap pelaksanaan tindakan dilakukan observasi terhadap pembelajaran yang dilakukan seorang observer dengan panduan lembar observasi. Selain itu, digunakan juga catatan lapangan untuk mencatat temuan yang dianggap penting oleh peneliti ketika pembelajaran berlangsung. Setelah pembelajaran selesai dilaksanakan, dilakukan wawancara dengan peserta didik, untuk mengetahui pendapat dan kesulitan peserta didik pada pembelajaran yang dilaksanakan. Selain itu peneliti melakukan triangulasi dengan observer untuk membahas hasil observasi terhadap pembelajaran. Kemudian hasil wawancara dan triangulasi tersebut dijadikan bahan analisis dan refleksi dari tindakan yang telah dilaksanakan.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SDN 063 Kebon Gedang Kota Bandung Semester II tahun ajaran 2016/2017. Peserta didik berusia rata-rata 9 sampai 10 tahun. Latar belakang sosial ekonomi orang tua peserta didik yang berbeda-beda, tetapi dapat dikategorikan ke dalam keluarga dengan ekonomi menengah bawah. Sebagian orang tua siswa bekerja sebagai pedagang, buruh, petani, pegawai negeri.

Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV SDN 063 Kebon Gedang yang berjumlah 28 peserta didik, terdiri dari 10 laki-laki dan 18 perempuan, dengan latar belakang dan kemampuan yang berbeda yakni ada sebagian peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah.

Adapun alasan subjek penelitian adalah bahwa berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran subtema manfaat makanan sehat dan bergizi, siswa cenderung pasif dalam pembelajaran, peran aktif siswa tidak terlihat, motivasi belajar siswa sangat rendah sehingga hasil belajar siswa kelas IV pada subtema manfaat makanan sehat dan

bergizi masih relatif rendah, sehingga diperlukan adanya perbaikan pada proses maupun hasil pembelajaran.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sifat, keadaan dari suatu benda, orang, atau yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian.

a. Keadaan Sekolah

Objek penelitian tindakan kelas ini adalah peserta didik kelas IV SDN 063 Kebon Gedang di Jl. Kebon Gedang No. 82 Kelurahan Maleer Kecamatan Batununggal Kota Bandung. Peneliti mengambil objek ini bahwa sekolah tersebut sangat strategis dari rumah peneliti, selain itu juga ingin menerapkan model pada pembelajaran subtema manfaat makanan sehat dan bergizi dari keadaan sekolah dilihat cukup memadai sarana dan prasarannya. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN 063 Kebon Gedang di Jl. Kebon Gedang No. 82 Kelurahan Maleer Kecamatan Batununggal Kota Bandung. Adapun fasilitas yang dimiliki oleh sekolah SDN Kebon Gedang adalah satu ruang kantor beserta perlengkapannya, satu ruang guru beserta perlengkapannya, satu ruang KKG beserta perlengkapannya, 5 ruang kelas, 6 wc siswa dan 2 wc guru, 2 lapangan olahraga (basket, volley, sepak bola), 2 kantin sekolah, 1 ruangan perpustakaan, 1 ruang UKS, 1 ruang pramuka dan 1 ruang kesenian.

Sedangkan untuk ekstrakurikuler yang dimiliki beserta perlengkapannya yaitu dram band, paskibra, pramuka, seni tari, karawitan, dog-dog dan angklung.

b. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 063 Kebon Gedang di Jl. Kebon Gedang No. 82 Kelurahan Maleer Kecamatan Batununggal Kota Bandung.

D. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Pengumpulan Data

Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 96) Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan menyusun suatu informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan.

a. Observasi

Menurut Patton, 1990: 201 (dalam Poerwandi, 1998: 63), menegaskan observasi:

merupakan metode pengumpulan data esensial dalam penelitian, apalagi penelitian dengan pendekatan kualitatif. Agar memberikan data yang akurat dan bermanfaat, observasi sebagai metode ilmiah harus dilakukan oleh peneliti yang sudah melewati latihan-latihan yang memadai, serta telah mengadakan persiapan yang teliti dan lengkap.

b. Wawancara

Menurut Lexy J Moleong (1991: 135), menjelaskan bahwa wawancara dengan tujuan percakapan tertentu. Dalam metode ini peneliti dan responden berhadapan langsung (tatap muka) untuk mendapatkan informasi secara lisan dengan mendapatkan data tujuan yang dapat menjelaskan masalah penelitian.

c. Tes Evaluasi

Menurut Riduwan (2006: 37), Tes adalah serangkaian pertanyaan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan subjek penelitian dalam menguasai materi pelajaran tertentu digunakan tes tertulis tentang materi tersebut.

d. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2011: 329) mengungkapkan bahwa dokumentasi yaitu:

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya, misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih kredibel atau dapat dipercaya kalau di dukung oleh sejarah pribadi kehidupan masa kecil, sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan autobiografi.

Untuk mendokumentasikan seluruh kegiatan-kegiatan selama proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Maka hasil foto dicetak sebagai bukti fisik yang sah bahwa penelitian ini telah dilaksanakan.

2. Instrumen Penelitian

Pada kegiatan ini data yang akan dicari adalah data kualitatif dan kuantitatif yang terdiri dari data hasil belajar siswa. Adapun cara pengambilan dan pengumpulan data yaitu dengan cara pemberian tes yang akan diberikan setiap akhir siklus. Adapun instrumen-instrumen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

a. Silabus

Menurut Yulaelawati (2004: 123), Silabus adalah seperangkat rencana dan pelaksanaan pengaturan pembelajaran dan penilaian yang dibuat untuk sistem yang mengandung semua

komponen memiliki hubungan dengan tujuan menguasai kompetensi dasar.

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Menurut Permendikbud 81A Tahun 2013 lampiran IV tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran, yang pertama dalam pembelajaran menurut standar proses merupakan perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan kegiatan dalam penyusunan suatu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. RPP merupakan sebuah rencana pembelajaran yang dikembangkan dengan rinci dari materi pokok atau tema tertentu mengacu pada silabus.

c. Lembar Observasi

Observasi digunakan untuk mengamati kegiatan dan aktivitas yang dilakukan guru dan peserta didik dalam proses kegiatan pembelajaran. Lembar observasi disini terdiri dari dua macam, lembar observasi untuk guru yaitu lembar penilaian RPP dan lembar penilaian pelaksanaan KBM serta lembar observasi untuk peserta didik yaitu lembar penilaian motivasi belajar.

d. Lembar Evaluasi

Lembar evaluasi merupakan alat bantu yang diberikan kepada peserta didik berupa soal-soal *post test*. *Post test* adalah alat bantu untuk mengukur tingkat keberhasilan peserta didik dalam memahami dan menguasai materi yang telah dipelajari. Lembar evaluasi berisi butiran soal yang berkaitan dengan materi pelajaran. Evaluasi dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan belajar peserta didik dalam pembelajaran.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2013: 147) mengemukakan bahwa analisis data:

merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data terkumpul dari hasil wawancara dan observasi. Data

oleh peneliti pada saat penelitian selanjutnya akan diolah, pengolahan data dimaksudkan untuk melaporkan hasil atau temuan dari data yang dikumpulkan pada saat penelitian.

Data yang diperoleh dalam setiap siklus akan dianalisis dan direfleksi. Dengan demikian, penulis dapat menyimpulkan mengenai pengertian analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat merumuskan hipotesis seperti yang didasarkan oleh data.

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif.

1. Data Kualitatif

menurut Sugiyono (2010: 16) mengemukakan bahwa Data kualitatif:

adalah data yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka. Data kualitatif dalam penelitian ini diperoleh melalui macam metode dan teknik pengumpulan data misalnya angket, wawancara, catatan lapangan, dan lembar observasi atau pengamatan. Data kualitatif berfungsi untuk mengetahui kualitas dari sebuah objek yang akan diteliti.

2. Data Kuantitatif

Menurut Sugiyono (2010: 16) mengemukakan bahwa Data kuantitatif:

adalah data yang berbentuk angka atau bilangan. Sesuai dengan bentuknya data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis menggunakan teknik perhitungan matematika atau statistika. Data kuantitatif berfungsi untuk mengetahui jumlah atau besaran sebuah objek yang diteliti. Data ini bersifat nyata atau dapat diterima oleh panca indera sehingga peneliti harus benar-benar jeli dan teliti untuk mendapatkan keakuratan data

dari objek yang akan diteliti. Data ini diperoleh dari hasil tes hasil belajar peserta didik misalnya tes awal sebelum pembelajaran (pretes) dan pada akhir pembelajaran (postes).

Setiap siklus pembelajaran di kelas dicari nilai tertinggi, nilai terendah dan nilai rata-rata kelas.

a. Menganalisis Hasil Pretes dan Postes

1) Penskoran

$$N = \frac{\text{Skor Perolehan Siswa}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

Sumber: Sugiyono (2007: 49)

Keterangan: N = Nilai

Pada penelitian ini kriteria kelulusan belajar peserta didik pada subtema manfaat makanan sehat dan bergizi sebesar ≥ 75 . Bila nilai peserta didik ≥ 75 maka peserta didik dianggap tuntas.

2) Nilai tertinggi dan nilai terendah

Untuk melihat nilai tertinggi dan nilai terendah dengan cara melihat nilai berapa yang paling tinggi dan nilai berapa yang paling rendah.

Tabel 3.2

Kriteria Keberhasilan Nilai Pretes dan Postes

Sumber: Sugiono (2007: 49)

No.	Rentang Nilai	Nilai	keterangan
1.	80-100	A	Sangat baik
2.	75-89	B	Baik
3.	50-64	C	Sedang
4.	45-59	D	Kurang
5.	<45	E	Sangat kurang

3) Nilai rata-rata kelas

Setelah diperolehnya nilai hasil belajar pada pretes maupun postes, selanjutnya adalah dicari rata-rata (mean) nilai dari keseluruhan peserta didik. Untuk menghitung rata-rata (mean) peserta didik dapat digunakan rumus perhitungan dari Sugiyono (2007: 49).

Untuk menghitung nilai rata-rata yang didapat, digunakan rumus berikut:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Sumber: Sugiyono (2007: 49)

Keterangan: M = Nilai rata-rata

X = Nilai yang diperoleh individu

N = Banyaknya individu

Tabel 3.3

Kriteria Keberhasilan Rata-Rata Kelas

Sumber: Sugiyono (2007: 49)

No.	Rentang Nilai	Nilai	keterangan
1.	80-100	A	Sangat baik
2.	75-89	B	Baik
3.	50-64	C	Sedang
4.	45-59	D	Kurang
5.	<45	E	Sangat kurang

b. Menganalisis Hasil Observasi

Teknik pengolahan data dari hasil observasi kegiatan belajar yang dinilai oleh *observer* dilakukan dengan menilai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), mengamati kegiatan guru dan kegiatan aktivitas belajar peserta didik serta kemampuan berkelompok peserta didik dalam pembelajaran. Dalam penilaian setiap aspek yang dinilai akan diberikan skor oleh *observer* dengan

nilai 1, 2, 3, 4, dan 5. Kriteria skor yang dibuat disini adalah sebagai berikut:

- 1) Format Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Tabel 3.4

Lembar Observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sumber: Buku Panduan Praktik Pengalaman Lapangan UNPAS (2017: 25)

No.	Aspek yang dinilai	Skor	Catatan
1.	Perumusan indikator pembelajaran *) Perumusan tujuan pembelajaran *)	1 2 3 4 5	
2.	Perumusan dan pengorganisasian materi ajar	1 2 3 4 5	
3.	Penetapan sumber/media pembelajaran	1 2 3 4 5	
4.	Penilaian kegiatan pembelajaran	1 2 3 4 5	
5.	Penilaian proses pembelajaran	1 2 3 4 5	
6.	Penilaian hasil belajar	1 2 3 4 5	
Jumlah Skor		
Nilai RPP = $\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{skor total (30)}} \times 4 = \dots\dots\dots$			

- 2) Format Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Guru

Tabel 3.5

Format Keterlaksanaan Pelaksanaan Pembelajaran

Sumber: Buku Panduan Praktik Pengalaman Lapangan UNPAS (2017: 26)

No.	Aspek Yang Dinilai	Skor	Catatan
A.	Kegiatan Pendahuluan		
1.	Menyiapkan fisik & psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran	1 2 3 4 5	
2.	Mengaitkan materi pembelajaran sekolah dengan pengalaman peserta didik	1 2 3 4 5	
3.	Menyampaikan kompetensi, tujuan, dan rencana kegiatan	1 2 3 4 5	

B.	Kegiatan Inti		
1.	Melakukan <i>free test</i>	1 2 3 4 5	
2.	Materi pembelajaran sesuai indikator materi	1 2 3 4 5	
3.	Menyiapkan strategi pembelajaran yang mendidik	1 2 3 4 5	
4.	Menerapkan pembekalan pembelajaran saintifik *) Menerapkan pembelajaran eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi (EEK) *)	1 2 3 4 5	
5.	Memanfaatkan sumber/media pembelajaran	1 2 3 4 5	
6.	Melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran	1 2 3 4 5	
7.	Menggunakan bahasa yang benar dan tepat	1 2 3 4 5	
8.	Berperilaku sopan dan santun	1 2 3 4 5	
C.	Kegiatan Penutup		
1.	Membuat kesimpulan dengan melibatkan peserta didik	1 2 3 4 5	
2.	Melakukan <i>post test</i>	1 2 3 4 5	
3.	Melakukan <i>refleksi</i>	1 2 3 4 5	
4.	Memberi tugas sebagai bentuk tindak lanjut	1 2 3 4 5	
Jumlah Skor		
$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{skor total (75)}} \times 4 = \dots\dots\dots$			

3) Format Penilaian Motivasi Belajar Peserta Didik

Penggunaan format observasi dalam bentuk kuantitatif dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis peningkatan keberhasilan pembelajaran atau penelitian dari nilai yang diperoleh. Adapun format penilaian yang terdapat di bawah ini.

Pengolahan data motivasi peserta didik yaitu dengan memberikan nilai pada aspek yang diukur dengan pemberian skor yang telah tersedia. Skor yang disediakan adalah 1, 2, 3, dan 4. Kriteria yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

Keterangan: 4 = Sangat Baik

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

Untuk menghitung skor yang diperoleh dari kegiatan yang telah diobservasi adalah sebagai berikut:

a) Skor di isi dengan tanda centang (✓) sesuai dengan kriteria di atas.

b) Skor ideal $4 \times 4 = 16 = 100$

$$\text{Nilai} = \frac{100}{\text{Skor Ideal (16)}} \times \text{Jumlah Skor}$$

Sumber: Rani Rachmawati (2017: 18)

c) KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) = 75

4) Format Wawancara Guru

Tabel 3.7
LEMBAR WAWANCARA OBSERVER
SEBELUM PEMBELAJARAN

Sumber: Rani Rachmawati (2017: 19)

Nama Observer :

Peneliti :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut bapak apakah dengan menerapkan model <i>Problem Based Learning</i> pada pembelajaran ini sudah tepat? Alasannya?	
2.	Apakah bapak sering menggunakan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> dalam mengajar?	
3.	Bagaimana pandangan bapak mengenai pembelajaran dengan menerapkan model <i>Problem Based Learning</i> ?	
4.	Menurut bapak adakah kemudahan yang didapat oleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model <i>Problem Based Learning</i> ?	
5.	Adakah kesan dan pesan bapak setelah pembelajaran ini selesai? Alasannya?	

Tabel 3.8
LEMBAR WAWANCARA OBSERVER

Sumber: Rani Rachmawati (2017: 19)

Nama Observer :

Peneliti :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa bentuk masalah lain yang sering bapak temukan pada kelas IV A dalam beberapa tahun ini?	
2.	Bagaimana sikap peserta didik spiritual maupun sosialnya?	
3.	Bagaimana keterampilan peserta didik kelas IV A bagus pada tahun-tahun lalu?	
4.	Apakah bapak pernah menerapkan model <i>problem based learning</i> untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik?	

F. Prosedur Penelitian

Desain penelitian diatas merupakan langkah-langkah yang dilakukan dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini direncanakan melalui suatu prosedur yang terdiri dari kegiatan yang dilakukan dalam suatu alur siklus. Secara diagramatis, langkah-langkah PTK menurut model *Kemmis & Mc. Taggart* (dalam Trianto 2011: 36) disajikan dalam gambar di atas. Uraian langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Berdasarkan identifikasi masalah yang dilakukan pada tahap pra PTK, rencana tindakan disusun untuk menguji secara empiris hipotesis tindakan yang ditentukan. Rencana tindakan ini mencakup semua langkah tindakan secara rinci. Segala keperluan pelaksanaan PTK, mulai dari materi/ bahan ajar, rencana pengajaran yang mencakup metode/ teknik mengajar, serta teknik atau instrumen observasi/ evaluasi, dipersiapkan dengan matang pada tahap perencanaan ini. Dalam tahap ini perlu juga diperhitungkan segala kendala yang mungkin timbul pada saat tahap implementasi berlangsung. Dengan melakukan antisipasi lebih dari diharapkan pelaksanaan PTK dapat berlangsung dengan baik sesuai dengan hipotesis yang telah ditentukan.

Tahap perencanaan tindakan yang dilakukan sebagai berikut:

- a. Meminta izin kepada kepala sekolah dan guru kelas IV SDN 063 Kebon Gedang.
- b. Mengamati teknik pembelajaran yang digunakan oleh guru kelas sebelumnya.
- c. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan 3 siklus dan setiap siklus untuk dua pertemuan.

d. Membuat perangkat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang terdiri dari:

- 1) Bahan ajar.
- 2) Media pembelajaran.
- 3) Lembar Kerja Kelompok (LKK)

e. Instrumen Penelitian Tindakan Kelas.

- 1) Lembar observasi.
- 2) Lembar penilaian RPP.
- 3) Soal Pretes dan Postes.
- 4) Lembar penilaian motivasi peserta didik.

2. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Tahap ini merupakan implementasi (pelaksanaan) dari semua rencana yang telah dibuat. Tahap ini, yang berlangsung di dalam kelas, adalah realisasi dari segala teori pendidikan dan teknik mengajar yang telah disiapkan sebelumnya. Langkah-langkah yang dilakukan guru tentu saja mengacu pada kurikulum yang berlaku, dan hasilnya diharapkan berupa peningkatan efektivitas keterlibatan kolaborator sekedar untuk membantu si peneliti untuk dapat lebih mempertajam refleksi dan evaluasi yang dia lakukan terhadap apa yang terjadi di kelasnya sendiri. Dalam proses refleksi ini segala pengalaman, pengetahuan, dan teori pembelajaran yang dikuasai dan relevan.

3. Pengamatan Terhadap Tindakan (*Observing*)

Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Data yang dikumpulkan pada tahap ini berisi tentang pelaksanaan tindakan dan rencana yang sudah dibuat, serta dampaknya terhadap proses dan hasil intruksional yang dikumpulkan dengan alat bantu instrumen pengamatan yang dikembangkan oleh peneliti. Pada tahap ini perlu mempertimbangkan penggunaan beberapa jenis instrumen ukur penelitian guna kepentingan triangulasi data.

4. Refleksi Terhadap Tindakan (*Reflecting*)

Tahapan ini merupakan tahapan untuk memproses data yang didapat saat dilakukan pengamatan. Data yang didapat kemudian ditafsirkan dan dicari eksplanasinya, dianalisis, dan disintesis. Dalam proses pengkajian data ini dimungkinkan untuk melibatkan orang luar sebagai kolaborator. Keterlibatan kolaborator sekedar untuk membantu peneliti untuk dapat lebih tajam melakukan refleksi dan evaluasi. Dalam proses refleksi ini segala pengalaman, pengetahuan, dan teori instruksional yang dikuasai dan relevan dengan tindakan kelas yang dilaksanakan sebelumnya, menjadi bahan pertimbangan dan perbandingan sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan yang mantap dan sah. Proses refleksi ini memegang peran yang sangat penting dalam menentukan suatu keberhasilan PTK.